

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAS KECIL SEMESTER I TAHUN 2021 GUNA MENDUKUNG KELANCARAAN KEGIATAN BIDANG ADMINISTRASI PADA PT. INDONESIA POWER

Martina Wulan Purnama^{1*}, Dewi Rafiah Pakpahan², Roni Juliansyah³

Universitas Mahkota Tricom Unggul^{1,2,3}

Email : martinapurnama@gmail.com

Abstract

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menyatakan keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam suatu perusahaan kas kecil memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional, untuk mengetahui tentang penerapan akuntansi kas kecil pada PT. Indonesia Power kegiatan utama bisnis Perusahaan saat ini yakni fokus sebagai penyedia tenaga listrik melalui pembangkitan tenaga listrik dan sebagai penyedia jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik yang mengoperasikan pembangkit yang tersebar di Indonesia. Dalam kegiatan operasional kas kecil sehari-hari menggunakan metode sistem dana tetap. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dana kas kecil (*petty cash*) biasanya tersedia di setiap perusahaan, hal ini dikarenakan banyak kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya kecil yang tidak praktis jika dibayar dengan menggunakan cek. Begitu juga dengan PT.Indonesia power.

Kata kunci: Sistem Kredit, Evaluasi, Metode Stop-or- go Sampling

1. Pendahuluan

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menyatakan keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila suatu perusahaan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, maka perusahaan tersebut dinyatakan telah berjalan secara efektif. Efektivitas berkaitan dengan kualitas, kuantitas, waktu yang digunakan dan hasil yang dicapai, dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan lebih dulu. Ukuran keefektifan pengelolaan kas kecil akan terpenuhi apabila sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Sistem pengendalian atas kas kecil dapat dikatakan efektif apabila perusahaan mencapai tepat waktu, dalam mencapai tujuan, tepat dalam pengukuran, serta prosedur-prosedur dan kebijakan yang telah digariskan manajemen dipatuhi oleh para pegawai.

Kas merupakan suatu bagian yang penting dalam perusahaan. Tanpa adanya kas maka tidak ada laporan keuangan. Didalam perusahaan, kas berfungsi sangat aktif sebagai dasar pengelola fungsi-fungsi manajemen khususnya dalam bidang keuangan. Hubungan antara kas dan manajemen umumnya sangat erat, misalnya pada fungsi pemasaran.

Kas merupakan harta paling likuid dan media pertukaran baku dan dasar bagi pengukuran akuntansi untuk semua pos lainnya. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta lancar, kas terdiri dari uang logam, uang kertas dan dana yang tersedia dalam deposito di bank. Kas berfungsi sebagai alat tukar dan juga sebagai alat pengukur dimana segala harta dan kewajiban dinyatakan dalam bentuk nilai kas dalam laporan keuangan. Kas merupakan suatu perkiraan yang paling sering muncul dalam setiap transaksi keuangan dari seluruh aktiva perusahaan. Kas terlibat secara langsung dan maupun tidak langsung dan hampir seluruh kegiatan perusahaan serta merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua aktivitas. Dalam penyajiannya, kas biasanya terletak paling atas di dalam neraca sebagai aktiva lancar. Itu karena kas dapat digunakan secepat mungkin dan tanpa memerlukan waktu yang lama.

Kas kecil adalah sejumlah uang tunai tertentu yang disisihkan dalam perusahaan dan digunakan untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran tertentu. Biasanya pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan melalui dana kas kecil adalah pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya tidak besar, pengeluaran-pengeluaran lain dengan bank (dengan cek). Untuk keperluan pengeluaran dana jumlah kecil, entitas tidak mungkin melakukannya dengan menggunakan cek karena tidak efisien. Untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran kas dalam jumlah kecil entitas membentuk dana kas kecil. Jumlah dana kas kecil disesuaikan dengan kebutuhan entitas. Semakin besar ukuran entitas dan kebutuhan pengeluaran jumlah dana kas kecil besar, maka akan dibentuk kas kecil dalam jumlah besar. Tetapi untuk organisasi dengan ukuran kecil dan tidak banyak pengeluaran yang dilakukan, kas kecil yang dibentuk. Dalam pengisian kas kecil diperlukan metode pencatatan, metode pengisian kas kecil terdiri dari dua metode yaitu metode Imprest Fund dan metode Fluctuating System.

Dalam menjalankan usaha suatu perusahaan membutuhkan sebuah pencatatan pengeluaran kas kecil. Istilah kas kecil atau petty cash sering sekali kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari sedangkan dalam laporan keuangan, kas kecil itu merupakan akun yang khusus dipergunakan untuk mendanai transaksi kecil dan rutin.

Dalam suatu perusahaan kas kecil memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional, terlepas dari material atau tidaknya nilai dari kas kecil tersebut, Alasan perlu dibuatnya (dibentuknya) sebuah sistem dana kas kecil agar pembayaran-pembayaran yang jumlahnya relatif kecil ini, yang sering terjadi, mungkin pada akhirnya juga dapat menjadi suatu jumlah tertentu yang cukup signifikan jika ditotal. Oleh sebab itu agar pengeluaran-pengeluaran ini juga tetap dimonitor dengan baik maka pengendalian internal mutlak diperlukan, caranya adalah dengan membentuk sistem dana kas kecil. Biasanya kas kecil digunakan dalam transaksi kecil yang dilakukan setiap harinya dimana dana awal petty cash diberikan oleh pimpinan untuk mendukung permintaan persediaan. Sehingga perusahaan harus melakukan pengelolaan kas kecil secara baik karena jika tidak adanya pengelolaan setiap harinya maka dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional Perusahaan PT Indonesia Power. PT Indonesia Power merupakan salah satu anak Perusahaan PT. PLN (Persero) yang didirikan pada tanggal 3 Oktober 1995, Indonesia Power sebagai penegasan atas tujuan Perusahaan untuk menjadi Perusahaan pembangkit tenaga listrik independen yang berorientasi bisnis murni. Kegiatan utama bisnis Perusahaan saat ini yakni fokus sebagai penyedia tenaga listrik melalui pembangkitan tenaga listrik dan sebagai penyedia jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik yang mengoperasikan pembangkit yang tersebar di Indonesia.

Metode pencatatan kas kecil yang diterapkan di PT. Indonesia Power ialah menggunakan metode Imprest Fund. Imprest Fund adalah metode pembukuan kas kecil dimana jumlah rekening kas kecil selalu tetap. Setiap terjadi pengeluaran, pemegang kas kecil tidak langsung melakukan pencatatan, tapi hanya

mengumpulkan bukti-bukti pengeluarannya. Pada waktu yang telah ditetapkan, bila mana kas kecil sudah hampir habis baru dilakukan pembukuan berdasarkan bukti-bukti pengeluaran, kemudian pemegang kas kecil mengajukan pembentukan dana kas kecil kepada bendahara kas yang besarnya sesuai dengan pembukuan dan bukti-bukti pengeluaran, sehingga dana kas kecil tetap dalam jumlah semula.

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Mulyadi (2017:129) Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan pada penelitian, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengawasan terhadap kas kecil serta akan berusaha mengavaluasi pengelolaan petty cash yang di terapkan pada PT.Indonesia Power guna mendukung ke efektivitasan sehingga dapat mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang ada pada sistem pengendalian intern terdapat sistem kas, berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik mengambil tema yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Kas Kecil Semester I Tahun 2021 Guna Mendukung Kelancaraan Kegiatan Bidang Administrasi Pada PT. Indonesia Power”.

2. Tinjauan Pustaka

Sistem Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi, Pengertian kedua istilah ini sering disamakan oleh beberapa tokoh, namun pada kesempatan ini penulis ingin mengutip definisi sistem akuntansi dan sistem informasi akuntansi dari beberapa tokoh yang berbeda. Sistem akuntansi sering disebut sebagai organisasi administrasi adalah suatu alat yang dipakai untuk mengorganisir atau menyusun, mengumpulkan dan mengiktisarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan, dimana para pegawai, kegiatan-kegiatan perusahaan, bahan-bahan dan mesin-mesin dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dijadikan sebaik-baiknya (Hadori Yunus, 2005). Sistem informasi akuntansi adalah suatu set sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertugas untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi (Barry E. Cushing, 2007).

Untuk dapat membuat sebuah sistem informasi akuntansi yang kuat, perlu dibuat sistem pengendalian intern yang baik. Dengan sistem pengendalian intern yang baik akan dapat mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2011). Menurut (Arens & Loebbecke, 2005) sistem pengendalian intern mencakup komponen struktur kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi.

Menurut PSAK 2 (Revisi 2009) kas dan setara kas: “kas terdiri atas saldokas (cash on hand) dan rekening giro (demand deposits). Sedangkan setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan”. Menurut Soemarso (2013:29) menyatakan bahwa “Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang/ bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya, syarat yaitu setiap saat dapat ditukar menjadi uang, kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat biaya”.

Pada umumnya, perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu uang yang tersedia di kasir perusahaan (Cash on hand) dan uang yang tersimpan di bank (cash in bank). Dalam praktek, umumnya perusahaan tidak hanya memiliki satu rekening bank saja tetapi beberapa rekening bank sekaligus pada saat yang bersamaan. Beberapa rekening bank ini memang secara khusus dibuka oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengakomodir masing-masing keperluan yang berada. Sebagai contoh, misalkan saja perusahaan X yang memiliki empat macam rekening bank yang berbeda. Rekening bank yang pertama secara khusus digunakan sebagai tempat untuk menampung seluruh hasil penerimaan tagihan dari pelanggan; rekening yang kedua digunakan untuk keperluan membayar utang usaha ke supplier; rekening bank yang ke tiga digunakan khusus untuk keperluan pembayaran gaji; dan rekening bank yang ke empat (terakhir) dibuka secara khusus oleh perusahaan untuk keperluan pembayaran selain gaji dan utang usaha. Sisa uang kas perusahaan yang tidak tersimpan di bank umumnya tersedia di kasir perusahaan untuk memenuhi pembayaran-pembayaran yang jumlahnya relatif kecil (sebagai dana kas kecil / petty cash fund) dan juga untuk memenuhi keperluan pembayaran khusus.

Sebagian besar penerimaan kas perusahaan tentu saja berasal dari hasil kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai (baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa), ataupun sebagian hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan (dalam hal penjualan kredit). Sedangkan penerimaan kas lainnya ini adalah berasal dari pendapatan bunga, sewa, deviden, setoran pemilik, hasil pinjaman bank, hasil penjualan aset tetap yang tidak terpakai, hasil penerbitan dan penjualan saham, obligasi, dan sebagainya. Mengingat kas menurut aset yang paling lancar dibandingkan aset lainnya, maka untuk mengamankan penerimaan kas ini diperlukan sebuah sistem pengendalian internal yang sangat baik dan eksternal hati-hati.

Kas mungkin dikeluarkan untuk berbagai tujuan (alasan), seperti misalnya untuk beban-beban tertentu (baik sebagai pengeluaran operasional maupun non operasional), untuk membayar utang kepada pemasok, bankir, atau pihak kreditur lainnya, serta bisa juga kas dikeluarkan untuk membeli aset. Pada umumnya, pengendalian internal atas pengeluaran kas akan lebih efektif ketika pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek atau transfer lewat rekening bank, dari pada dengan melibatkan uang kas secara langsung. Pengecualian dibuat untuk pengeluaran-pengeluaran tertentu yang jumlahnya relatif kecil, dimana pengeluaran-pengeluaran ini mungkin dapat dibiayai lewat dana kas kecil (petty cash fund). Pengendalian internal atas pembayaran kas seharusnya memberikan jaminan yang memadai bahwa pembayaran hanya dilakukan untuk transaksi-transaksi yang benar-benar telah diotorisasi dengan semestinya. Di samping itu, budgeting juga dapat menjadi sebagai salah satu alat kontrol untuk memastikan bahwa uang kas telah digunakan secara efisien. Biasanya, manajer keuangan perusahaan secara berkala akan menyusun anggaran pengeluaran dengan penuh hati-hati, dan nantinya pada setiap akhir periode kinerja dari anggaran pengeluaran kas ini akan dievaluasi secara cermat untuk mengetahui lebih lanjut faktor-faktor penyebab terjadinya pengeluaran kas yang menyimpang jauh dari atau diluar anggaran.

Pemanfaatan rekening bank dapat mengurangi jumlah uang kas yang harus dibawa ke sana ke mari, sekaligus memperkecil resiko terjadinya kehilangan atas uang kas. Di samping itu, dengan rekening bank memungkinkan pencatatan berganda atas seluruh transaksi perusahaan yang melalui bank, transaksi dicatat oleh perusahaan dan juga sekaligus bank. Jumlah saldo uang kas deposan yang ada di bank secara terus menerus harus dicocokkan antara menurut catatan perusahaan dengan catatan bank.

Untuk rekonsiliasi dua kolom, tampilan laporannya atau penyajiannya akan dibagi menjadi dua bagian (sisi). Sisi pertama memuat mengenai rincian koreksi atas saldo akhir cash in bank menurut catatan bank, sedangkan sisi yang satunya lagi memuat rincian koreksi atas saldo akhir cash in bank menurut catatan perusahaan, proses rekonsiliasi akan berakhir apabila masing-masing saldo akhir cash in bank dari kedua sisi (antara menurut catatan bank dengan menurut catatan perusahaan) telah sama, yaitu sesuai dengan saldo yang sebenarnya (corrected balance). Jadi, dapat disimpulkan di sini bahwa tujuan dari pada rekonsiliasi bank tidak lain adalah untuk mencocokkan besarnya saldo akhir cash in bank antara menurut catatan perusahaan dengan rekening koran yang diterbitkan oleh bank.

3. Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian berdasarkan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Indonesia Power yang merupakan anak perusahaan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang kini dipercaya dalam mengelola Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Pangkalan Susu 2x400 megawatt, untuk memenuhi kebutuhan listrik di Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena semua data yang di peroleh dalam bentuk hasil interview dan tatap muka. Penelitian kualitatif selalu bersifat diskriptif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Kas merupakan suatu pos yang penting dalam laporan keuangan. Kas paling banyak terlihat di transaksi-transaksi perusahaan. Ini disebabkan oleh sifat transaksi-transaksi perusahaan yang mencakup harga dan kondisi yang memerlukan penyelesaian dalam bahasa media tukar. Media tukar standar adalah kas, kendatipun kas tidak secara langsung terlihat dalam suatu transaksi tetapi memberikan dasar pengukuran dan akuntansi untuk semua pos lainnya. Ringkasannya, kas merupakan suatu harta lancar yang meliputi uang logam, uang kertas, dan pos-pos lain yang dapat sebagai media dan mempunyai dasar pengukuran akuntansi. Pembayaran kas yang mesti dilakukan dengan cepat dan pembayaran-pembayaran yang terlalu kecil untuk dibuatkan cek dapat dilakukan pendanaan dari dana kas kecil. Hal ini untuk mempermudah dilakukan pembayaran.

Dana kas kecil (petty cash) biasanya tersedia di setiap perusahaan, hal ini dikarenakan banyak kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya kecil yang tidak praktis jika dibayar dengan menggunakan cek. Begitu juga dengan PT. Indonesia power, perusahaan ini menyediakan dana kas kecil untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya kecil.

Dalam hal pembentukan dana kas kecil ada dua langkah yang harus ditempuh oleh perusahaan yaitu, (1) menunjuk orang yang akan menyimpan kas kecil, yang harus disebut kasir kas kecil, (2) menentukan besarnya dana kas kecil tersebut. Dana kas kecil dibentuk dengan menaksir terlebih dahulu banyak kas yang dibutuhkan untuk pembayaran-pembayaran dari dana tersebut selama satu periode, misalnya untuk satu minggu atau satu bulan kemudian cek diserahkan kepada kasir kas kecil dan diuangkan di bank. Kasir menyimpan dalam kotak laci dana kas kecil. Dalam hal pengeluaran atau pembayaran kas kecil, harus menggunakan bukti atau slip pengeluaran agar supaya setiap pengeluaran uang dapat dikontrol dengan baik dan dapat mencegah terjadinya kebocoran dana kas kecil. Dan jika dana kas kecil sudah

mencapai titik minimum maka harus segera diisi kembali supaya tidak menghambat pembelian kebutuhan-kebutuhan perusahaan dan dalam pembayaran tagihan.

PT. Indonesia Power menggunakan metode sistem dana tetap, yaitu setiap terjadi pengeluaran uang dari kas kecil tidak langsung di catat. Pengeluaran- pengeluaran yang biasanya dibayar dengan menggunakan dana kas kecil seperti pembelian kertas, pembelian tinta computer, biaya konsumsi, pembayaran rekening listrik, air, telpon dan lain-lain. Dalam pembentukan dana kas kecil, itulah uang yang diserahkan kepada pemegangkas kecil (dalam hal ini dipegang langsung oleh kasir) dana tetap dan waktu pengisiannya juga ditentukan dan, atau pada saat saldo kas telah menipis. Kasir pemegang dana kas kecil mengeluarkan uang dari kas kecil setelah menerima nota pembelian barang atau tagihan dari bagian umum atau karyawan perusahaan dan menggunakan bukti/slip penerimaan atau pengeluaran kas kecil.

4.2. Pembahasan

Pengisian dana kas kecil di lakukan setiap bulan pada perusahaan PT.Indonesia Power, atau pada saat dana kas kecil mulai menipis. Serta dengan jumlah dana yang telah di tetapkan.

Tabel 4.1 Penerapan Kas Kecil Dengan Menggunakan Metode Sistem Dana Tetap, Teori Akuntansi dan PT.Indonesia Power

NO	TEORI AKUNTANSI (PSAK NO 2)	PT. INDONESIA POWER	KET
1.	Dana kas kecil di sediakan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis jika di bayar dengan cek	Perusahaan menggunakan dana kas kecil untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang kecil dimana tidak praktis jika di bayar dengan cek	Sudah sesuai dengan teori akuntansi (PSAK No 2)
2.	Dana kas kecil di pegang oleh petugas atau karyawan yang khusus menangani pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan kas kecil, yang di sebut kasir kas kecil	Dana kas kecil di pegang oleh kasir yang menangani pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan kas kecil	Sudah sesuai dengan teori akuntansi (PSAK No 2)
3.	Ada 2 metode yang berhubungan dengan kas kecil yaitu metode Fluktuasi dan metode sistem dana tetap	Perusahaan menggunakan metode sistem dana tetap	Sudah sesuai dengan teori akuntansi (PSAK No 2)
4.	Dalam metode sistem dana tetap setiap terjadi pengeluaran uang dari kas kecil tidak langsung di lakukan pencatatan	Kasir tidak langsung mencatat jika terjadi pengeluaran kas kecil	Sudah sesuai dengan teori akuntansi (PSAK No 2)
5.	Jumlah dan waktu pengisian dana kas kecil di tetapkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan	Jumlah dan waktu pengisian dana kas kecil di tentukan	Sudah sesuai dengan teori akuntansi (PSAK No 2)
6.	Setiap di lakukan pembayaran kas kecil harus disertai slip atau bukti	Menyediakan slip atau bukti pengeluaran kas kecil	Sudah sesuai dengan teori akuntansi (PSAK No 2)
7.	Pembentukan dana kas kecil Rp.50.000.000,- dicatat dengan jurnal kas kecil Rp.50.000.000,- Kas Rp.50.000.000,-	Perusahaan membentuk dana kas kecil Rp.50.000.000,- dicatat dengan jurnal: Kas kecil Rp50.000.000,- Kas Rp.50.000.000,-	Sudah sesuai dengan teori akuntansi (PSAK No 2)
8.	Transaksi pengeluaran kas kecil	Tidak di jurnal	Sudah sesuai dengan teori akuntansi (PSAK No 2)
9.	Dana kas kecil di isi kembali	Dana kas kecil siap untuk digunakan	Sudah sesuai dengan teori akuntansi (PSAK No 2)

Berdasarkan tabel 4.1, bisa dilihat penerapan kas kecil dengan menggunakan metode sistem dana tetap di perusahaan, secara keseluruhan sesuai dengan teori akuntansi PSAK no2. Dengan penerapan metode dana tetap pada penggunaan dana kas kecil maka PT.Indonesia Power juga bisa menetralkan penyalahgunaan, penyelewengan dana kas kecil serta memudahkan pengisian kembali dengan waktu yang ditetapkan dan dana kas kecil sesuai dengan kebutuhan guna menunjang ke efektivitasan kas kecil.

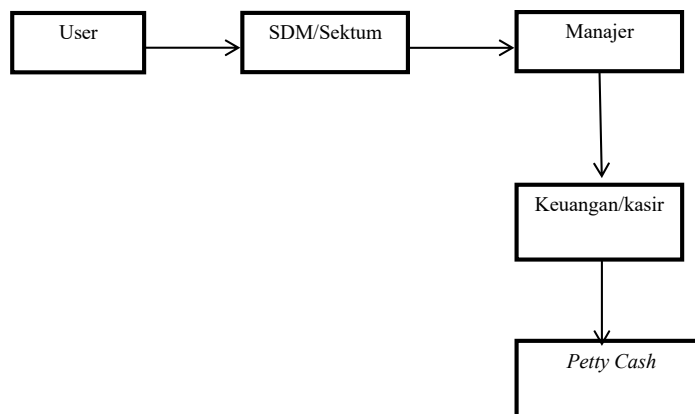
Dana kas kecil menangani pengeluaran-pengeluaran yang bersifat kecil dan sering terjadi merupakan suatu potensi yang mengundang untuk menyalahgunaan maupun penyelewengan wewenang, untuk melakukan pengendalian internal terhadap penggunaan dana kas kecil PT.Indonesia Power dapat menerapkan penyertaan bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil untuk menjadi dokumen penjelasan penggunaan dana sudah sesuai kebutuhan perusahaan. Bukti-bukti tersebut merupakan pertanggung jawaban pemegang dana kas kecil untuk penggunaan dana kas kecil.

SOP *Petty Cash* (kas kecil)

1. User (Pengguna)
 - a. Mengisi form permintaan keperluan, yang ditandatangani atau di setujui oleh Atasan/SPV/Asmen.
 - b. Permintaan tersebut kemudian diserahkan ke bagian SDM.
2. SDM

Berdasarkan permintaan tersebut untuk dibuatkan nota dinas ke manajer.
3. Manajer
 - a. Jika nota dinas ditolak disertai catatan/keterangan dan dikembalikan ke user melalui SDM/Sekum.
 - b. Jika disetujui/ditanda tangan oleh manajer, kemudian nota dinas tersebut oleh SDM diserahkan ke user.
 - c. User menyerahkan nota dinas tersebut ke bagian keuangan untuk meminta uang.
4. Keuangan
 - a. Berdasarkan nota dinas tersebut keuangan memberikan sejumlah uang kepada user.
 - b. Berdasarkan kwitansi dan nota belanja dari user, kemudian keuangan membukukan di petty cash.

Struktur *petty cash*



Gambar 4.2 Struktur *petty cash*

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta berdasarkan landasan teori dari studi kepustakaan maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah dari penelitian yang berjudul “Efektivitas

Pengelolaan Kas Kecil Semester I Tahun 2021 Guna Mendukung Kelancaraan Kegiatan Bidang Administrasi Pada PT. Indonesia Power” sebagai berikut:

1. Bahwa dana kas kecil yang dibentuk oleh perusahaan khusus disiapkan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang bersifat kecil dan tidak praktis jika dibayar dengan menggunakan cek, serta pengeluaran atau pembayaran dana kas kecil dicatat atau dibuatkan jurnal setelah uang dikeluarkan.
2. Adapun metode yang digunakan dalam penyelesaian dana kas kecil, oleh PT. Indonesia Power yaitu metode sistem dana tetap.
3. Jumlah dan waktu pengisian dana kas kecil ditetapkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, serta pengendalian intern pada PT. Indonesia Power sudah baik dalam menunjang ke efektivitasan perusahaan.

Berkaitan dengan metode yang digunakan dalam pengelolaan petty cash perusahaan menggunakan metode saldo tetap yang sudah sesuai dengan teori akuntansi, hendaknya di pertahankan. Metode sistem dana tetap untuk mengetahui fisik kas dan internal kontrol kas, hendaknya di pertahankan

Acknowledgment

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PT. Indonesia Power serta berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Andheska, Harry 2.1 (2018): 22-28. "Kearifan Lokal Masyarakat Minangkabau Dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat." Basindo.
- [2] Andriani, Winda, and Supriono Supriono 10.1 (2022): 47-59. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2016-2017." Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika.
- [3] Artati, Susi 1.5 (2020): 491-503. "Pengaruh Penggunaan Total Uang Tunai, Aktiva Tetap, Dan Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Di PT. ADHI KARYA TBK PERIODE 2007-2016." Jurnal Ilmu Manajemen Terapan.
- [4] Cushing, Barry E (2007). "Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi. Diterjemahkan Oleh Kosasih."
- [5] Esteria, Ni Wayan 16.4 (2016). "Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasjrat Abadi Manado." Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- [6] Gustina, Ira 4.1 (2015). "Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- [7] Hanifah, Nani Sosio e-KONS 6.1 (2017). "Perbandingan tingkat kesukaran, daya pembeda butir soal dan reliabilitas tes bentuk pilihan ganda biasa dan pilihan ganda asosiasi mata pelajaran ekonomi."
- [8] Indonesia, Ikatan Akuntan (2009). "Laporan Arus Kas." Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2.
- [9] Jannah, Nur (2017). "Pengaruh arus kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan" Studi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [10] Keynes, John Maynard, Donald Edward Moggridge, and Elizabeth S. Johnson (1971) "The Collected Writings of John Maynard Keynes". Vol. 1. London: Macmillan.
- [11] Khoiroh, Anisatul (2016) "Pengaruh Modal dan penjualan Keset Terhadap Pendapatan yang diperoleh CV Akas Desa Rantewringin Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen". Diss. Pend. Ekonomi.

- [12] Kumuastutik, Ida (2005) "Evaluasi Penerapan Struktur Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Pembiayaan Kredit Untuk Meminimalisasi Resiko Kredit Macet (Studi Kasus Pada PT X Multi Finance Cabang Nganjuk)". Diss. Universitas Airlangga.
- [13] Latif, Muhammad Yandi Dharmawan1 Imam Nazarudin, and Catur Kumala Dewi
- [14] 10.2 (2021): 207-215. "Evaluasi Efektifitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak PratamaTenggarong Tahun 2016-2019)." *Ekonomia*.
- [15] Novita, Novita, and Arni Kurniati 15.2 (2021). "Pengaruh Hutang, Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Sepatu Bata Tbk." *Jurnal Akuntansi*.
- [16] Pusung, Brando Nofdi, David PE Saerang, and Anneke Wangkar 15.3 (2020): 385-390. "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Daya Anugrah Mandiri." *Going concern: Jurnal Riset Akuntansi*.
- [17] Putri, L. Rizkiyanti, and Lucy Sri Musmini 3.2 (2013). "Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-20012." *Jurnal Akuntansi Profesi*.
- [18] Sahputri, Karennita Ananda 2015—2019." (2021)."Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah di Kota Medan.
- [19] Senduk, Claudia Yunike, David PE Saerang, and Grace B. Nangoi 14.1 (2019). "Evaluasi Penerapan Pemotongan, Penyetoran Dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 23 Pada PT. Bank Syariah Mandiri." *Going concern: Jjurnal Riset Akuntansi*.
- [20] Tuerah, Serny 1.3 (2013)."Evaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi pembelian dan pengeluaran kas pada UD. Roda Mas Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- [21] Wijaya, Adrian (2014). "Analisis Pengendalian Internal atas Sistem Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT X/Adrian Wijaya/35100429/Pembimbing: Vivi Adeyani Tandean."
- [22] Wijaya, Ikbil Ramadan 2.1 (2021): 74-89. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Berdasarkan PSAK 14 Studi Kasus PT. Telkom Akses." *Jamak: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*.
- [23] Yunus, Hadori (2005). "Pengaruh modal kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia."